

APAKAH KOPERASI MAMPU MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH? BUKTI EMPIRIS DARI DATA PANEL PROVINSI DI INDONESIA

Lamba Toding Palimbu^{1*}, Aris Widodo²

^{1,2} Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Satya Wiyata Mandala Nabire

E-Mail:

¹ todingpalimbu@gmail.com

² aris.chips@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh perkembangan koperasi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dengan menggunakan data panel 34 provinsi selama periode 2017–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB dengan koefisien sebesar 0,283 dan nilai $p = 0,0469$. Hasil penelitian ini mempertegas peran strategis koperasi sebagai lembaga ekonomi rakyat yang mampu mendorong aktivitas ekonomi daerah melalui peningkatan akses pembiayaan, penguatan usaha masyarakat, dan penciptaan nilai tambah ekonomi. Oleh karena itu, kebijakan pengembangan koperasi perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan jumlah koperasi, tetapi juga pada penguatan kualitas kelembagaan, kapasitas usaha, dan daya saing koperasi agar kontribusi koperasi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah semakin optimal.

ARTICLE INFO

Keywords:

koperasi; PDRB;
pertumbuhan ekonomi;
regresi data panel

Article History

Submitted:

28-05-2026

Accepted:

28-07-2026

Published:

29-07-2026

Corresponding Author:

Lamba Toding Palimbu, todingpalimbu@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan suatu daerah maupun negara. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi mencerminkan peningkatan kapasitas produksi, pendapatan masyarakat, serta kesejahteraan sosial (Kesuma et al., 2024). Dalam konteks pembangunan daerah, pertumbuhan ekonomi umumnya diukur melalui perubahan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yaitu nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah pada periode tertentu (Amdan & Sanjani, 2023). PDRB menggambarkan tingkat aktivitas ekonomi dan kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan barang dan jasa. Oleh karena itu, peningkatan PDRB menunjukkan adanya ekspansi kegiatan ekonomi yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi daerah.

PDRB memiliki peran penting sebagai indikator kinerja ekonomi karena mampu memberikan gambaran mengenai struktur dan perkembangan perekonomian suatu wilayah

<https://e.journal.titannusa.org/index.php/jaim>

(Marcal et al., 2024). Semakin tinggi nilai PDRB yang dihasilkan, semakin besar pula kemampuan daerah dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong investasi. Oleh sebab itu, berbagai kebijakan pembangunan daerah pada umumnya diarahkan untuk meningkatkan kapasitas sektor-sektor ekonomi yang berkontribusi terhadap pertumbuhan PDRB.

Dalam upaya meningkatkan PDRB, diperlukan dukungan dari berbagai institusi ekonomi yang mampu menggerakkan aktivitas produksi dan usaha masyarakat. Salah satu institusi ekonomi yang memiliki peran strategis adalah koperasi. Sebagai salah satu sektor ekonomi kerakyatan, koperasi tidak hanya sebagai lembaga usaha, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat. Koperasi berperan dalam menyediakan akses pembiayaan, memperkuat kapasitas usaha anggota, memperluas jaringan pemasaran, serta meningkatkan daya saing usaha kecil (Aprilia et al., 2025; Aftitah et al., 2024; Pasaribu & Kusmilawaty, 2024; Wijaya et al., 2026). Hal ini menunjukkan bahwa koperasi berkontribusi terhadap aktivitas ekonomi masyarakat.

Secara teoritis, pengaruh koperasi terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui pendekatan *endogenous growth theory* yang menekankan pentingnya pengembangan kapasitas ekonomi masyarakat, modal sosial, dan kelembagaan dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Wijayanto, 2019; Yanke et al., 2022). Koperasi berfungsi sebagai lembaga yang memperkuat modal sosial dan akses sumber daya produktif,

Berbagai penelitian empiris mengenai pengaruh koperasi terhadap pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan. Namun demikian hasil penelitian masih menunjukkan temuan yang beragam. Laporan Pratiwi (2023) dalam Data Indonesia menunjukkan bahwa setelah pemerintah melakukan reformasi kelembagaan koperasi sejak tahun 2016 peran koperasi menjadi semakin kuat. Kebijakan penataan koperasi yang menekankan kualitas dibanding kuantitas menyebabkan banyak koperasi tidak aktif dibubarkan. Setelah proses penataan tersebut, perkembangan koperasi aktif di Indonesia menunjukkan tren yang lebih baik, yang menunjukkan koperasi masih memiliki kapasitas ekonomi yang cukup besar untuk mendukung aktivitas usaha masyarakat. Hal tersebut bertentangan dengan temuan Noer *et al.* (2025) dengan menggunakan data BPS tahun 2012 – 2022 menemukan bahwa jumlah koperasi aktif, jumlah anggota aktif, dan volume usaha koperasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka kajian terhadap pengaruh pertumbuhan koperasi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dengan kurun waktu pasca reformasi koperasi perlu dikaji kembali untuk memberikan pemahaman yang komprehensif terkait pengaruh koperasi terhadap pertumbuhan ekonomi, dan menjadi dasar bagi perumusan kebijakan penguatan koperasi sebagai instrumen pembangunan ekonomi daerah yang inklusif dan berkelanjutan.

2. METHOD

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan tujuan menganalisis hubungan kausal antara jumlah koperasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator pertumbuhan ekonomi daerah.

2.2. Lokasi (Unit Analisis)

Unit analisis dalam penelitian ini adalah seluruh provinsi di Indonesia. Data yang digunakan mencakup 34 provinsi selama periode tahun 2017–2024 sehingga membentuk data panel dengan total 272 observasi.

2.3. Sumber dan Jenis Data

Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi: Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Koperasi. Data yang digunakan meliputi jumlah koperasi aktif (unit) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010 (miliar rupiah) (BPS, 2022; BPS, 2025a; BPS, 2025b)

2.4. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah *variabel independen* (X): Jumlah koperasi aktif setiap provinsi pada tahun 2017 – 2024 dan *variabel Dependen* (Y): Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap provinsi pada tahun 2017 – 2024

2.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel karena data penelitian memiliki dimensi ruang (*cross-section*) dan waktu (*time series*). Analisis data panel memungkinkan pengamatan terhadap variasi antarprovinsi sekaligus perubahan yang terjadi dari tahun ke tahun sehingga menghasilkan estimasi yang lebih efisien dibandingkan regresi *cross-section* atau *time series* secara terpisah. Pemilihan model dilakukan melalui *Chow Test*, *Hausman Test*, dan uji *Two-Way Fixed Effect*. Untuk mengatasi potensi heteroskedastisitas, autokorelasi, dan ketergantungan antarunit *cross-section*, estimasi dilakukan menggunakan *robust standard error Driscoll–Kraay* (Amber et al., 2026). Proses analisis dilakukan dengan bantuan program R, dengan persamaan model konseptual (1).

$$\ln PDRB_{it} = \alpha + \beta \ln Koperasi_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

Keterangan:

- $PDRB_{it}$: Produk Domestik Regional Bruto provinsi- i pada tahun - t ;
 $Koperasi_{it}$: Jumlah koperasi provinsi iii pada tahun ttt ;
 α : Konstanta;
 β : Koefisien regresi yang menunjukkan elastisitas PDRB terhadap jumlah koperasi;
 i : Provinsi ke - i
 t : Tahun ke- - t
 ε_{it} : *error term*

Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Jumlah koperasi tidak berpengaruh terhadap PDRB daerah ($\beta_1 = 0$).

H_1 : Jumlah koperasi berpengaruh positif terhadap PDRB daerah ($\beta_1 > 0$)

3. RESULT AND DISCUSSION

3.1. Result

3.1.1 Gambaran Umum Data

Penelitian menggunakan 272 observasi yang berasal dari 34 provinsi selama periode 2017–2024 secara deskriptif ditunjukkan oleh Tabel 1.

Table 1. Statistik deskriptif data

Variabel	Mean	Min	Max
Koperasi	3.986 unit	384	44.244
PDRB	333.458	23.211	2.151.199

Perbedaan PDRB yang cukup besar antara nilai minimum dan maksimum pada Tabel 1 menunjukkan adanya kesenjangan tingkat aktivitas ekonomi antarprovinsi. Beberapa provinsi dengan basis ekonomi besar seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Timur memiliki nilai PDRB yang jauh lebih tinggi dibandingkan provinsi-provinsi di kawasan timur Indonesia.

Pada variabel jumlah koperasi menunjukkan bahwa sebagian besar provinsi memiliki jumlah koperasi di bawah rata-rata nasional. Kondisi ini mengindikasikan perkembangan koperasi di Indonesia masih menunjukkan ketimpangan antarwilayah.

3.1.2 Hasil Estimasi Model

Hasil estimasi model diringkas dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil estimasi model

Model	α	β	R^2	$p - value$
CEM	3,964	1,023	0,594	< 0,001
REM	9,607	0,305	0,1809	< 0,001
FEM		0,252	0,150	< 0,001
<i>Two- Way Fixed Effect</i>		0,283	0,264	0,0469
<i>Model- robust Driscoll-Kraay standard errors</i>				

3.1.3 Pemilihan Model Terbaik dan Pembuktian Hipotesis

Hasil analisis Chow Test menunjukan $F = 247,16$ dengan $p < 0,001$ maka FEM (*Fixed Effect Model*) lebih baik dibandingkan CEM (*Common Effect Model*). Pada analisis Hausman Test $X^2 = 60,744$ dengan $p < 0,001$ maka FEM (*Fixed Effect Model*) lebih tepat dibandingkan REM (*Random Effect Model*).

Dalam menentukan apakah efek waktu perlu dimasukkan ke dalam model, dilakukan pengujian *Two-Way Fixed Effect* yang menghasilkan nilai F sebesar 21,367 dengan $p < 0,001$. Hasil ini menunjukkan adanya efek waktu yang signifikan sehingga model *Two-Way Fixed Effect* lebih sesuai dibandingkan *One-Way Fixed Effect*. Berdasarkan seluruh tahapan pengujian tersebut, model *Two-Way Fixed Effect* dipilih sebagai model akhir penelitian yang dapat menggambarkan hubungan pertumbuhan PDRB dan koperasi. Model yang diperoleh berdasarkan penelitian ini ditampilkan dalam persamaan (2).

$$\ln PDRB_{it} = \alpha + 0,283 \ln Koperasi_{it} + \varepsilon_{it} \quad (2)$$

Hasil analisis *Two-Way Fixed Effect* dengan *robust Driscoll-Kraay standard errors* diperoleh $p - value = 0,0469$ maka H_0 ditolak. Artinya data panel tahun 2017 – 2024 membuktikan jumlah koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai PDRB provinsi di Indonesia dengan koefisien sebesar 0,283. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah koperasi sebesar 1% akan meningkatkan PDRB sebesar 0,283%, dengan asumsi faktor lain konstan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa koperasi berpengaruh terhadap kinerja ekonomi daerah diterima.

3.2. Discussion

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa koperasi memiliki peran sebagai salah satu lembaga ekonomi rakyat yang mampu mendorong aktivitas ekonomi daerah. Koperasi tidak hanya berfungsi sebagai organisasi ekonomi berbasis keanggotaan, tetapi juga menjadi sarana pengumpulan modal masyarakat, penyedia layanan pembiayaan, pemasaran produk anggota, serta penguatan kapasitas usaha masyarakat (Dzikrullah & Chasanah, 2024; Gea et al., 2025; Khairunnisa et al., 2024; Nurani et al., 2025). Melalui fungsi-fungsi tersebut, koperasi dapat

meningkatkan produktivitas pelaku ekonomi lokal yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan *output* daerah yang tercermin dalam PDRB.

Temuan ini sejalan dengan teori “Ekonomi Kerakyatan” yang dikemukakan oleh Mohammad Hatta yang menempatkan koperasi sebagai sokoguru perekonomian nasional. Dalam perspektif ekonomi kerakyatan, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga usaha, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penyediaan akses modal, penguatan kapasitas usaha, distribusi hasil produksi, dan perluasan jaringan pemasaran. Menurut Muhammad Hatta melalui sistem ekonomi kerakyatan yang diaplikasikan dalam bentuk koperasi mampu memberikan harapan perekonomian yang cemerlang (Arifqi, 2021; Yana & Perkasa, 2023). Koperasi merupakan salah satu bentuk demokrasi perekonomian yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat.

Periode analisis yang mempertimbangkan waktu pasca reformasi koperasi (setelah 2016) menunjukkan relevansi teori ekonomi kelembagaan di dalam koperasi. Kualitas dan keberadaan institusi ekonomi mempengaruhi kinerja pembangunan ekonomi. Reformasi dalam koperasi memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja koperasi. Hal ini didukung oleh laporan sebelumnya bahwa setelah proses penataan kembali, perkembangan koperasi aktif di Indonesia menunjukkan tren yang lebih baik dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian (Pratiwi, 2023; Ruswandi et al., 2021). Koperasi sebagai salah satu institusi ekonomi mampu mengurangi hambatan pasar, memperluas akses sumber daya produktif, serta memperkuat koordinasi antarpelaku usaha.

Dalam *endogenous growth theory* yang menekankan pentingnya pengembangan kapasitas ekonomi masyarakat, modal sosial, dan kelembagaan; koperasi berfungsi sebagai lembaga yang memperkuat modal sosial dan akses sumber daya produktif dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Wijayanto, 2019; Yanke et al., 2022). Semakin berkembang kelembagaan koperasi, semakin besar pula peluang masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif yang menghasilkan nilai tambah.

Koperasi memiliki peran sentral dalam pengembangan kapasitas ekonomi masyarakat. Sebagai wadah yang memfasilitasi akumulasi modal masyarakat dan memperkuat produktivitas usaha anggota; koperasi dapat mengatasi permasalahan utama Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terkhususnya dalam akses permodalan. Melalui penyediaan pembiayaan, pelatihan, dan penguatan jaringan usaha, koperasi dapat meningkatkan efisiensi produksi dan kapasitas usaha masyarakat (Nurani et al., 2025). Peningkatan produktivitas tersebut pada akhirnya mendorong peningkatan output daerah dan pertumbuhan ekonomi. Koperasi tidak hanya berperan sebagai lembaga sosial, tetapi juga sebagai institusi ekonomi yang mampu menciptakan nilai tambah dalam perekonomian daerah.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun jumlah koperasi berpengaruh signifikan terhadap PDRB, tetapi kontribusi koperasi terhadap PDRB masih relatif moderat dengan nilai koefisien elastisitas sebesar 0,283. Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah tidak hanya ditentukan oleh jumlah koperasi, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti investasi, tenaga kerja, infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, industrialisasi, dan belanja pemerintah (Marcal et al., 2024). Hal ini tercermin juga pada nilai koefisien determinasi model sebesar 0,264 yang menunjukkan bahwa koperasi hanya menjelaskan sebagian kecil variasi PDRB (26,4%). Sebagian besar variasi PDRB (73,6%) masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Dengan demikian, peningkatan jumlah koperasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi dampaknya akan lebih besar apabila diikuti oleh perbaikan kualitas koperasi, peningkatan volume usaha, penguatan kapasitas manajemen koperasi, digitalisasi layanan koperasi, penguatan jaringan pemasaran, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia pengelola koperasi (Matondang et al., 2026; Ruswandi et al., 2021; Zakka & Rizaldi, 2022).

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan jumlah koperasi masih relevan sebagai salah satu strategi mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Namun demikian,

fokus kebijakan tidak cukup hanya pada penambahan jumlah koperasi. Pemerintah perlu memastikan bahwa koperasi yang terbentuk merupakan koperasi yang aktif, produktif, dan memiliki kapasitas usaha yang memadai.

4. CONCLUSION

Berdasarkan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa koperasi memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia. Hasil analisis data panel 34 Provinsi di Indonesia sejak 2017 -2024 membuktikan bahwa jumlah koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB dengan koefisien sebesar 0,283 dan nilai probabilitas sebesar 0,0469. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah koperasi sebesar 1% mampu meningkatkan PDRB sebesar 0,283%, dengan asumsi faktor-faktor lain yang memengaruhi PDRB tetap.

Keberadaan koperasi mampu mendorong peningkatan PDRB, meskipun besarnya pengaruh relatif moderat. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa koperasi merupakan salah satu instrumen ekonomi kerakyatan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan merata. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan koperasi perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan jumlah koperasi, tetapi juga pada penguatan kualitas kelembagaan dan kapasitas usaha agar kontribusi koperasi terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi semakin optimal.

Penguatan koperasi dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas manajemen, digitalisasi layanan koperasi, peningkatan akses pembiayaan, penguatan jaringan pemasaran, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia pengelola koperasi. Dengan demikian, koperasi tidak hanya bertambah secara kuantitas, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan produktivitas usaha masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah.

REFERENCE

- Aftitah, F. N., Labana. K. J., Hasanah, K. & Hadi. F. M. N. L. (2024). Pengaruh Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 2023. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 3(1), 32–43. <https://doi.org/10.59031/JKPIM.V3I1.511>
- Amber, H., Shabeer, M. G., & Qasim, H. M. (2026). The Nexus Between Conflict, Trade Openness, and Economic Growth: Evidence from Developing Countries Using Driscoll–Kraay Standard Errors. *Advance Journal of Econometrics and Finance*, 4(1), 589–601. <https://doi.org/10.63075/HK93KH20>
- Amdan, L., & Sanjani, M. R. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(1), 108–119. <https://doi.org/10.56799/EKOMA.V3I1.2089>
- Aprilia, N., Subroto, W. T., & Sakti, N. C. (2025). The Role of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Supporting the People's Economy in Indonesia. *International Journal of Research and Scientific Innovation*, XI(XII), 368–376. <https://doi.org/10.51244/IJRSI.2024.11120036>
- Arifqi, M. M. (2021). Konsep Ekonomi Kerakyatan sebagai Pengembangan Koperasi Syariah di Indonesia (Telaah Pemikiran Muhammad Hatta). *Balanca : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(02), 57–73. <https://doi.org/10.35905/BALANCA.V2I02.1554>
- BPS (2022) *Jumlah Koperasi Aktif Menurut Provinsi (Unit), 2021*, Retrieved From: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzYwIzI=/jumlah-koperasi-aktif-menurut-provinsi.html>;
- BPS (2025a) *Jumlah Koperasi menurut Kelompok Usaha (unit), 2024*, Retrieved From: <https://sumut.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mzc5IzI=/jumlah-koperasi-menurut-kelompok-usaha-unit-.html>;
- BPS (2025b) *Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Provinsi*

- (miliar rupiah), 2022, Retrieved From: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/YjJ0WGNERmxhMUV5UkdoeFlwSXJjRUo0ZERGalVUMDkjMw==/produk-domestik-regional-bruto-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-provinsi--miliar-rupiah---2022.html?year=2022>
- Dzikrullah, A. A., & Chasanah, U. (2024). Optimalisasi Peran Koperasi dalam Mendukung UMKM: Meningkatkan Akses Modal, Penguasaan Teknologi, dan Ekspansi Pasar. *Jurnal Investasi Islam*, 5(1), 667–686. <https://doi.org/10.32806/IVI.V5I1.205>
- Gea, W. U., Nikira, N., Khairulnisa, K., & Hayati, F. (2025). Peran Koperasi dalam Mendukung Pengembangan Dan Penguatan UMKM: Studi Kasus di Koperasi New Mitra Karya Medan. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 18(1), 1217–1221. <https://doi.org/10.46306/JBBE.V18I1.850>
- Kesuma, A. R., Rinanda, F. A., Astafira, I., Afriani, N., Fadlirhohim, R. D., Lestari, T. S. A., & Sifriyani, S. (2024). Pemodelan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia Periode 2018-2021 dengan Analisis Regresi Data Panel. *ESTIMASI: Journal of Statistics and Its Application*, 5(2), 216–229. <https://doi.org/10.20956/ejsa.v5i2.27522>
- Khairunnisa, K., Al-Hasyir, A. F., Salzabil, A. Z., & Jannah, M. (2024). Dampak Koperasi Syariah pada Pertumbuhan UMKM di Kota Serang : Studi Kasus Sektor Perdagangan dan Jasa. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 2(02), 82–96. <https://doi.org/10.61553/ABJOIEC.V2I02.310>
- Marcas, I. A. F., Oentoro, Y. P., & Yasin, M. (2024). Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Cerminan Perkembangan Perekonomian Suatu Negara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(3), 40–47. <https://doi.org/10.54066/JMBE-ITB.V2I3.1898>
- Matondang, A. K., Rahayu, T., Delima Tobing, R., & Syaputra Sinaga, O. (2026). Pengaruh Perkembangan Koperasi (Jumlah Koperasi Aktif, Volume Usaha, SHU) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 9(1), 1661–1675. <https://doi.org/10.37817/IKRAITH-EKONOMIKA.V9I1.6674>
- Noer, M. R., Hasibuan, A., Pratiwi, A., & Fadiya, F. (2025). Analisis Perkembangan Nilai-Nilai Koperasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(12.C), 321–334. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12207>
- Nurani, R., Rosidah, R., & Nurani, N. R. (2025). Perkembangan Koperasi Sebagai Penggerak Pertumbuhan UMKM di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 22–26. <https://jurnal.line.or.id/index.php/reksy/article/view/162>
- Pasaribu, R. I., & Kusmilawaty, K. (2024). Analisis Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(2), 359–368. <https://doi.org/10.55606/JUMIA.V2I2.2940>
- Pratiwi, F. S. (2023, July 12). Volume Usaha Koperasi Indonesia Capai Rp197,88 Triliun pada 2022 - DataIndonesia.id. *Data Indonesia*, 1–1. <https://dataindonesia.id/keuangan/detail/volume-usaha-koperasi-indonesia-capai-rp19788-triliun-pada-2022>
- Ruswandi, W., Patandung, H., & Riswandi, R. (2021). Peningkatan Kinerja Koperasi Melalui Building Capacity Berbasis Pengembangan SDM, Penguatan Organisasi dan Reformasi Kelembagaan pada Masa Pandemic COVID-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(3), 1502–1514. <https://doi.org/10.31955/MEA.V5I3.1610>
- Wijaya, S. A., Sa'diyah B, H., Nikmah, W., & Sobakh, N. (2026). Kontribusi Koperasi dan UMKM dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2), 90–97. <https://doi.org/10.69714/RAXPMB88>
- Wijayanto, B. (2019). Teori Pertumbuhan Endogenous (Endogenous Growth Theory). *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/SSRN.3317961>
- Yana, R. S., & Perkasa, R. D. (2023). Peran Koperasi Syariah Dalam Pemberdayaan Sebagai Solusi Ekonomi Kerakyatan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 8489–8495. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2755>
- Yanke, A., Zandrato, N. E., & Soleh, A. M. (2022). Handling Multicollinearity Problems in Indonesia's

Economic Growth Regression Modeling Based on Endogenous Economic Growth Theory: Penanganan Masalah Multikolinieritas pada Pemodelan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Berdasarkan Teori Pertumbuhan Ekonomi End.... *Indonesian Journal of Statistics and Its Applications*, 6(2), 228–244. <https://doi.org/10.29244/IJSA.V6I2P214-230>

Zakka, M. A. F., & Rizaldi, A. (2022). Eksistensi Koperasi yang Menjadi Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0. *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*, 2(2), 138–148. <https://doi.org/10.30739/JPSDA.V2I2.1024>